BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini adalah masa yang sulit bagi setiap orang meskipun tingkat kesulitannya berbeda. Sifat dasar dari fase remaja ini adalah memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi dan keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru bagi dirinya. Lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan para remaja menyalurkan sifat dasar mereka dalam bentuk kenakalan remaja. Belakangan ini banyak aktivitas yang mengarah pada kegiatan kelompok yang mengacu pada minat yang sama. Jika berada dalam koridor positif, maka akan positif pula hasilnya. Namun persoalannya adalah pada usia yang labil kecenderungan ini masih bercabang pada kemungkinan positif dan negatif. Negatif mengarah pada tindakan destruktif, dan geng motor adalah salah satu bentuk kenakalan tersebut.

Awalnya geng motor merupakan kumpulan anak-anak remaja yang memiliki kesenangan yang sama yaitu kebut-kebutan menggunakan sepeda motor tanpa pengaman dan tidak terdaftar di kepolisian. Sering melakukan balapan liar di jalan raya. Kebanyakan geng motor ini berawal dari pertemanan biasa para remaja yang menjadi anggotanya. Namun pada perkembangannya, geng motor tidak hanya senang

dengan kebut-kebutan dan balap liar, tetapi juga mulai melakukan hal-hal yang meresahkan masyarakat dan melakukan tindak kriminal dengan alasan untuk eksistensi nama gengnya seperti tawuran, pengeroyokan, melakukan konvoi yang meresahkan masyarakat, melakukan aksi terror terhadap geng lain, penjarahan, dan lain-lain. Adapun kelompok-kelompok yang senang dengan sepeda motor di antaranya adalah klub motor dan komunitas motor namun kelompok ini sebagian besar merupakan kelompok yang telah terdaftar di kepolisian maupun di masyarakat.

Permasalahan yang perlu diangkat dari keberadaan geng motor ini adalah para anggota yang kebanyakan merupakan anak-anak remaja yang masih bersekolah mulai dari usia remaja sampai dewasa awal, yang biasanya berada pada tingkat SMP sampai kuliah. Jumlah keanggotaan dari geng ini terus bertambah dengan cepat dan menyebar ke berbagai wilayah disekitar Kota Bandung meskipun organisasi induknya tetap berada di Kota Bandung. Banyak alasan dari para remaja ini untuk mengikuti geng motor, antara lain karena senang dengan kebut-kebutan, mengikuti idolanya, ajakan teman, tidak percaya diri, ingin berkuasa dan terkenal diantara teman-temannya, hubungan keluarga yang memiliki masalah, serta keingintahuan yang besar mengenai gengster.

Saat ini pihak kepolisian terus berupaya untuk memberantas geng motor dengan berbagai cara, diantaranya memasang spanduk anti geng motor di beberapa ruas jalan, melakukan penyuluhan ke sekolah menengah pertama dan menengah atas, melakukan razia geng motor di jalan raya, menjatuhkan hukuman yang sama dengan orang dewasa kepada remaja anggota geng motor yang melakukan tindak kriminal seperti hukuman penjara dan tembak ditempat, serta mengadakan apel pembubaran geng motor.

Masyarakat yang telah dibuat resah oleh keberadaan geng motor sangat mendukung tindakan polisi kepada anggota geng motor tersebut, mereka menyambut baik aksi pembubaran geng motor meskipun masih menyangsikan akan kebenaran bubarnya geng motor ini. Masyarakat di beberapa kawasan kota dan kabupaten Bandung juga membuat spanduk yang inti pesannya menentang kegiatan kekerasan geng motor. Ada juga beberapa anggota masyarakat yang menginginkan jika ada anggota geng motor yang terbukti melakukan tindak kriminal agar langsung ditembak di tempat saja untuk membuat jera remaja yang menjadi anggota geng motor tersebut.

Upaya-upaya yang dilakukan pihak kepolisian dan warga masyarakat memang membuat masyarakat merasa lebih aman tetapi bagi para anggota geng motor yang merupakan remaja yang perlu bimbingan dan pendekatan khusus tentu merupakan masalah baru, karena menjadi

anggota geng motor merupakan salah satu bentuk pelarian dari masalah mereka. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengamankan keadaan perlu dibuat tidak hanya berpihak kepada kepentingan masyarakat saja tetapi anggota geng motor juga harus diperhatikan mengingat mereka masih remaja. Penanganan yang tepat yaitu sesuai dengan tingkat kejahatan dan mempertimbangkan umur sangat diperlukan untuk kepentingan masa depan mereka.

1.2. Identifikasi Masalah

- Realitas saat ini hampir seluruh anggota geng motor merupakan remaja awal sampai remaja akhir yaitu sekitar usia 12-22 tahun yang dapat dengan mudah melakukan tindakan kriminal yang meresahkan masyarakat.
- Alasan dari para remaja ini mengikuti geng motor antara lain karena senang dengan kebut-kebutan, mengikuti idolanya, ajakan teman, tidak percaya diri, ingin berkuasa dan terkenal diantara teman-temannya, hubungan keluarga yang memiliki masalah, serta keingintahuan yang besar mengenai *gangster*.
- Penyebab dari keberadaan geng motor awalnya hanya beberapa perkumpulan anak remaja yang berteman satu sama lain dan memiliki kesenangan yang sama yaitu kebut-kebutan namun dalam perkembangannya banyak remaja yang bergabung karena anggota geng motor dianggap “eksis” dan disegani oleh teman-temannya

- Akibat yang terjadi dari keberadaan geng motor adalah ketika mulai adanya selisih paham diantara geng motor tersebut, mereka mulai bersaing menjadi geng nomor satu dengan berbagai cara seperti tawuran, mengintimidasi dan mengeroyok anggota geng lain, menandai daerah kekuasaannya dengan mencorat-coret tembok sehingga membuat resah masyarakat, sehingga masyarakat takut menjadi korban dan takut pula jika anak-anak mereka menjadi salah satu anggota geng motor tersebut.
- Pihak kepolisian terus melakukan upaya untuk mengamankan geng motor karena dianggap telah merugikan dan menindak tegas mereka jika tindakan mereka termasuk dalam tindakan kriminal dengan cara memberi hukuman yang sama dengan penjahat dewasa agar mereka jera.
- Upaya-upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak terhadap keberadaan geng motor ini dianggap tidak benar-benar berpengaruh bagi generasi selanjutnya dan tidak terlalu diperhatikan oleh remaja. Perlu adanya upaya persuasi lain dengan media yang dekat dengan lingkungan dan mendapat perhatian dari mereka.

1.3. Rumusan Permasalahan

Penanganan oleh pihak berwajib terhadap keberadaan geng motor ini khususnya mereka yang melakukan tindak kriminal memang perlu dilakukan dengan tegas sesuai dengan apa yang mereka lakukan,

tetapi sebaiknya perlu ada penanganan yang lebih mendalam untuk aksi pencegahan.

Rumusan permasalahan yang diangkat adalah mengarahkan remaja sejak dini untuk menyadari keberadaan pengaruh negatif dari lingkungannya seperti geng motor dan berani untuk menghindarinya. Terutama bila pengaruh tersebut mengarahkan pada tindak kejahatan dan pengrusakan properti ataupun lingkungan.

1.4. Batasan Masalah

Hal-hal yang akan dibahas disini adalah mengenai perancangan pemecahan masalah untuk penanganan keberadaan geng motor di Kota Bandung. Media ini ditujukan kepada para remaja usia 12-15 tahun yang berpeluang besar melakukan kenakalan remaja agar tidak menjadi anggota geng motor. Perancangan pemecahan masalah berupa tindakan persuasif untuk mencegah remaja menjadi anggota geng motor melalui kampanye sosial.

1.5. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan tugas akhir ini adalah membuat tahapan kampanye untuk mempengaruhi para remaja yang berpeluang besar menjadi anggota geng motor agar tidak menjadi anggota geng dan terhindar dari perilaku negatifnya.